

Assisting the Development of Integrated Science Learning Tools Based on PjBL: Fostering Students' Pancasila Character in the Merdeka Curriculum

Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis PjBL: Membangun Karakter Pancasila dalam Kurikulum Merdeka

Pipi Deswita¹, Adelia Alfama Zamista^{*2}, Allan Asrar³, Suryadi Fajri⁴, Rilci Kurnia Illahi⁵, Merlin Hidayatul⁶, Pauzan Lubis⁷, Redho Pratama⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang

E-mail: pipideswita@uinib.ac.id¹, adelia.zamista@uinib.ac.id², Allanasrar@uinib.ac.id³, suryadifajri@uinib.ac.id⁴, rilcikurnia@uinib.ac.id⁵, merlinhidayatul@gmail.com⁶, pausan.lubis.sptl03@gmail.com⁷, redhofatan@gmail.com⁸

Abstract

Merdeka Curriculum is a new curriculum implemented in Indonesia since 2022. After almost two years of implementation, curriculum implementers, especially teachers, are still in the adaptation stage of this curriculum. Even though the Ministry of Education has implemented various supporting programs for the successful implementation of the Merdeka Curriculum, such as the "guru penggerak" program, it turns out that not all teachers have the opportunity to take part in the program. So that in the learning process in the classroom there are still many teachers who experience difficulties. One of the main problems for teachers in implementing the Merdeka Curriculum is that teachers have never developed lesson plans in the form of teaching modules. Therefore, through community service (PkM), the service team conducted workshop in developing teaching modules for the Merdeka Curriculum for teachers who are members of the MGMP IPA MTs in Padang-Pariaman City. This PkM activity is carried out with a service learning approach. The result of this Community Service Activity (PkM) is a teaching module template that aligns with the Independent Curriculum to foster the development of Pancasila character among students. These modules are developed by teachers participating in this service activity. Furthermore, the developed teaching modules will serve as a foundation for developing Project-based Learning (PjBL) based plans to strengthen the profile of students in Pancasila

Keywords: *Merdeka Curriculum, PjBL, students' Pancasila profile, teaching module*

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang baru diterapkan di Indonesia sejak tahun 2022. Hampir dua tahun pengimplementasiannya, para pelaksana kurikulum terutama guru masih dalam tahap adaptasi terhadap kurikulum ini. Meskipun kementerian pendidikan sudah melaksanakan berbagai program pendukung untuk mensukseskan implementasi Kurikulum Merdeka seperti diadakannya program guru penggerak, ternyata belum semua guru mendapat kesempatan untuk mengikuti proram tersebut. Sehingga dalam proses pembelajaran di kelas masih banyak guru yang mengalami kesulitan. Salah satu masalah utama guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah guru belum pernah mengembangkan rencana pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Oleh karena itu melalui pengabdian kepada masyarakat (PkM), tim pengabdian melaksanakan workshop pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka kepada guru-guru yang tergabung dalam MGMP IPA MTs se-Kota Padang-Pariaman. Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan pendekatan service learning. Hasil dari kegiatan PkM ini adalah template modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka untuk membangun karakter pelajar Pancasila yang dikembangkan sendiri oleh guru-guru sebagai peserta kegiatan pengabdian. Lebih lanjut modul ajar yang telah dikembangkan akan dijadikan dasar dalam pengembangan rencana berbasis PjBL untuk penguatan profil pelajar Pancasila.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka, modul ajar, PjBL, profil pelajar Pancasila,*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum terbaru yang di keluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022. Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk pemulihan pembelajaran akibat pandemi covid-19. Kurikulum baru ini memberikan guru kebebasan untuk berinovasi dan berkreatifitas dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan Kurikulum Merdeka juga diharapkan kegiatan pembelajaran dapat memberi ruang kepada siswa untuk mengembangkan diri (Kemendikbudristek. 2022).

Terdapat beberapa perubahan yang terdapat pada Kurikulum Merdeka dibandingkan kurikulum sebelumnya. Pada Kurikulum 2013 kompetensi yang harus dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran dikenal diatur dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Namun dalam Kurikulum Merdeka istilah KI dan KD tidak lagi digunakan, melainkan diganti dengan istilah Capaian Pembelajaran (CP). CP ini sendiri disusun berfase, mulai dari fase A hingga fase F (Dani & Nurlizawati, 2023; Muin et al., 2022; Nathasia & Abadi, 2022; Nisa et al., 2023; Riyadi & Budiman, 2023). Selanjutnya, berkaitan dengan digantinya istilah KI dan KD menjadi CP, maka tujuan pembelajaran (TP) yang sebelumnya diuraikan dari KI dan KD, maka pada Kurikulum Merdeka TP diuraikan dari CP (Magdalena et al., 2023).

Istilah baru lainnya yang muncul dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka adalah ATP (alur tujuan pembelajaran). Jika disetarakan dengan Kurikulum 2013, ATP ini adalah nama lain dari silabus. ATP merupakan sejumlah TP yang disusun secara sistematis untuk kemudian diterapkan dalam pembelajaran dalam satu fase. Secara keseluruhan ATP menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang perlu dilakukan guru sebagai upaya melatih berbagai kompetensi yang menjadi tuntutan pada fase tertentu. Inovasi lainnya dari Kurikulum Merdeka adalah adanya perangkat pembelajaran yang dikenal dengan modul ajar. Jika pada Kurikulum 2013 perangkat pembelajaran kita kenal dengan istilah RPP, pada Kurikulum Merdeka istilah RPP tidak digunakan lagi, melainkan diganti dengan modul ajar. Modul ajar memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan RPP (Maulida, 2022; Purnawanto, 2022; Sutrisno & Yulia, 2022).

Modul Ajar Kurikulum Merdeka adalah salah satu komponen atau alat pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru mempersiapkan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Modul ajar Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik penting, yaitu: berbasis kompetensi, fleksibel, pemberdayaan peserta didik, mengintegrasikan nilai-nilai dan keterampilan, dan memuat konten yang relevan dan terkini. Terdapat tiga bagian utama dari modul ajar Merdeka Belajar yaitu: 1) informasi umum, 2) komponen inti, dan 3) lampiran. Tiap bagian tersebut terdiri dari beberapa sub-bagian lainnya, namun dalam penyusunan modul ajar tidak ada keharusan bagi guru untuk menyusun modul ajar dengan seluruh sub-bagian. Disisi lain terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan guru sebelum menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka, antara lain:

- a. Kejelasan Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)-nya
- b. Kejelasan kegiatan pembelajaran dan efektivitasnya dalam memberikan layanan diferensiasi sesuai kebutuhan belajar peserta didik dalam mencapai Tujuan Pembelajaran.
- c. Kejelasan dan kesesuaian asesmen pembelajaran yang direncanakan, baik asesmen awal maupun asesmen sumatif.

Lebih lanjut, sebenarnya guru memiliki keleluasan untuk memilih apakah akan menggunakan, memodifikasi modul yang tersedia atau mengembangkan sendiri modul ajar sesuai dengan kebutuhan dan tentunya memperhatikan perbedaan karakter peserta didik.

Selain berbeda dalam rumusan tujuan pembelajaran dan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka juga memiliki keistimewaan lainnya, yaitu pada aspek penguatan ciri khas pelajar Indonesia yang merujuk pada ideology bangsa yaitu Pancasila. Pada Kurikulum Merdeka juga dikenal istilah profil pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka selain berfokus pada pencapaian CP setiap fase juga berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter siswa yang disesuaikan terhadap nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia yang diharapkan memiliki kompetensi Global dan memiliki karakter dengan ciri khas sebagai berikut: beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif (*Profil Pelajar Pancasila*, t.t. 2023).

Diberlakukannya Kurikulum Merdeka di sekolah menjadi tantangan baru bagi stakeholder Pendidikan terutama guru. Guru dituntut untuk inovatif dalam mendesain pembelajaran agar karakter yang diharapkan pada profil pelajar Pancasila dapat terwujud. Pembelajaran yang inovatif pada kurikulum merdeka diarahkan kepada pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning - PjBL*). Seperti dinyatakan dalam web DITPSD Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa Kurikulum Merdeka menggalakkan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila yang minimal dilakukan dua kali dalam satu tahun (DITPSD Kemdikbud, 2022a). Jika pada jenjang sekolah dasar saja sudah disarankan untuk melaksanakan PjBL dua kali dalam satu tahun, tentunya untuk tingkat yang lebih tinggi pelaksanaan PjBL perlu dilaksanakan dengan lebih baik, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Berbagai perubahan yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka dibandingkan kurikulum pendahulunya membuat guru-guru sebagai pelaksanaan kurikulum pada garda terdepan cukup kesulitan, karena memerlukan banyak penyesuaian dan banyak hal pula yang perlu dipelajari (Satyawati et al., 2022). Sebenarnya Kementerian Pendidikan telah melakukan berbagai upaya untuk mensukseskan implementasi Kurikulum Merdeka seperti dengan diadakannya berbagai program pendukung seperti sekolah penggerak dan guru penggerak pada setiap jenjang pendidikan (Satriawan et al., 2021; Sijabat et al., 2022). Namun belum semua guru-guru dapat mengikuti program guru penggerak ini.

Program Studi Tadris Fisika adalah salah satu program studi yang berada pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dimana, salah satu profil lulusannya adalah seorang guru. Sebagai Lembaga Pendidikan yang menghasilkan calon guru, program studi tadris Fisika harus berperan aktif terhadap pemahaman kurikulum baru ini. Oleh karena itu tim PkM tadris Fisika merancang workshop yang dapat membantu guru-guru untuk dapat mengembangkan modul ajar sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. S

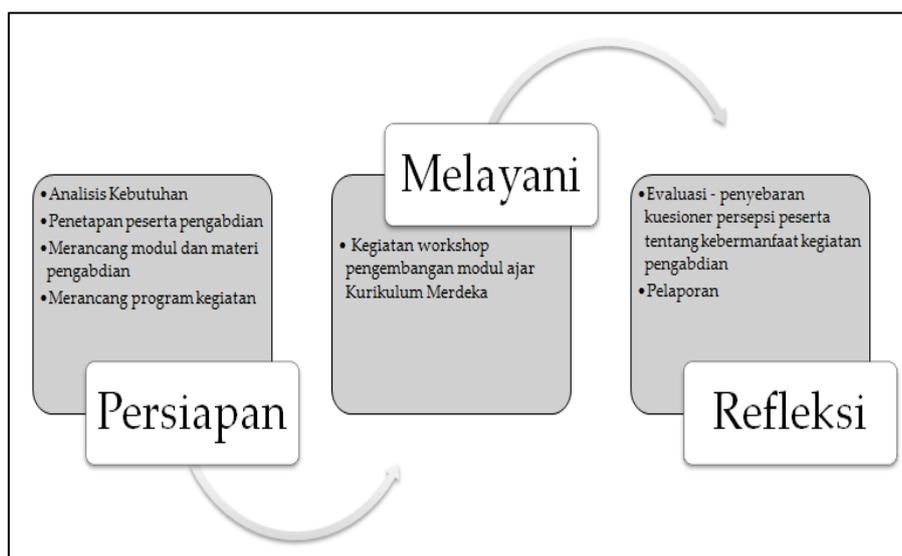
Selanjutnya, tim PkM melakukan peninjauan dengan MGMP IPA MTs se- Kota Padang-Pariaman. MGMP IPA ini adalah salah satu komunitas guru yang anggotanya adalah guru mata pelajaran IPA Terpadu. Tim pengabdian memilih kelompok guru sebagai mitra pengabdian dengan rasionalisasi pengabdian yang dilakukan dengan mitra MGMP akan dapat menjangkau guru-guru dari berbagai sekolah. Sehingga satu kegiatan pengabdian dapat menjangkau cakupan peserta yang lebih luas.

Berdasarkan penggalan informasi awal yang dilakukan kepada guru-guru MGMP IPA MTs Kota Padang-Pariaman mengenai pemahaman Kurikulum Merdeka dan perangkat pembelajaran (modul ajar kurikulum merdeka), didapatkan hasil bahwa belum semua guru MTs ini paham tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka, bahkan masih ada guru-guru yang tidak paham bagaimana cara menguraikan ATP dan TP dari CP. Dan hanya beberapa orang guru yang pernah mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka, itupun mengembangkan modul ajar tanpa mengetahui unsur-unsur apa saja yang harus ada di dalam modul ajar Kurikulum Merdeka. Masalah lainnya adalah guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran yang dapat melatih profil pelajar Pancasila, apalagi melaksanakan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) sebagai upaya untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Informasi ini menguatkan alasan Tim pengabdian untuk melaksanakan workshop pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka

berbasis PjBL sebagai upaya untuk penguatan profil pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. Adapun tujuan dari kegiatan PkM ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru-guru peserta pengabdian tentang Kurikulum Merdeka, profil pelajar Pancasila, dan modul ajar Kurikulum Merdeka berbasis PjBL yang dapat menguatkan profil pelajar Pancasila.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan pada kegiatan PkM ini adalah pendekatan *service learning* (SL). SL merupakan pelayanan kepada masyarakat berbasis kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran di dalam kelas dengan aktivitas melayani masyarakat (Furco & Billig, 2002). Pendekatan SL terdiri dari 3 tahapan (Oktapriana et al., 2021; Wardhani, 2020), yaitu tahap persiapan, tahap melayani, dan tahap refleksi seperti yang diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PkM

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah mengumpulkan data awal tentang pemahaman guru tentang modul ajar Kurikulum Merdeka dan program penguatan profil pelajar pancasila. Data dikumpulkan melalui google form yang disebarakan melalui grup WA yg sudah dibuat. Grup WA beranggotakan guru-guru yang tergabung dalam MGMP IPA MTs Padang-Pariaman. Setelah diperoleh data awal ini, kemudian tim pengabdian nerdiskusi dengan peserta pengabdian tentang rencana kegiatan yang dibutuhkan oleh peserta. Sementara itu tim pengabdian juga mempersiapkan materi yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka, Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan Blended Learning. Tim pengabdian juga mencari referensi contoh-contoh modul ajar Kurikulum Merdeka yang nantinya akan dijadikan acuan bagi peserta pengabdian untuk mengembangkan template modul.

b. Tahap melayani

Pada tahap melayani, tim pengabdian akan memberikan bimbingan kepada komunitas guru IPA MTs di Kota Padang tentang mengembangkan dan mengimplementasikan modul ajar Kurikulum Merdeka IPA berbasis PjBL untuk penguatan profil Pelajar Pancasila tersebut. Pada tahap melayani ini kegiatan yang dilakukan adalah berbentuk *workshop*.

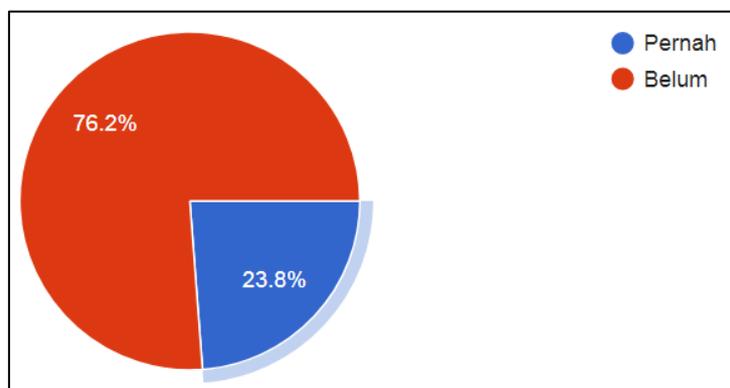
c. Tahap refleksi

Tahapan terkahir adalah refleksi. Tahapan ini dilakukan dengan melakukan FGD terhadap hasil produk yang telah dikembangkan oleh peserta dan juga menggali persepsi guru-guru tentang kegiatan PkM yang telah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Berdasarkan koordinasi yang dilakukan tim pengabdian dengan Ketua MGMP IPA MTs (Kota Padang-Pariaman diperoleh informasi bahwa guru-guru masih dalam tahap beradaptasi terhadap Kurikulum Merdeka yang baru diterapkan sejak tahun 2022. Terdapat berbagai perubahan dasar dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka yang membuat guru kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum baru tersebut. Selanjutnya pada tahap persiapan juga dilakukan penggalian informasi tentang kemampuan guru mengembangkan rencana pembelajaran yang dalam Kurikulum Merdeka dikenal dengan istilah modul ajar. Hal ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kappa guru-guru anggota MGMP IPA MTs Kota Padang-Pariaman. Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa mayoritas peserta MGMP IPA MTs Kota Padang-Pariaman belum pernah mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka, seperti diperlihatkan pada Gambar 2. Padahal pengembangan rencana pembelajaran merupakan hal esensial yang harus dilakukan guru, karena dengan rencana yang baik akan lebih memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien demi mencapai tujuan pembelajaran.



Gambar 2. Perbandingan Responden yang Sudah Pernah dan Belum Mengembangkan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelusuran awal ini tim pengabdian melanjutkan diskusi dengan mitra pengabdian untuk mengetahui lebih dalam pandangan para guru tentang modul ajar Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil diskusi diketahui bahwa sebenarnya guru-guru menyadari benar akan pentingnya mengembangkan modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran, namun masih didapati kendala-kendala seperti kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum baru ini. Sehingga selanjutnya tim pengabdian bersama mitra merancang program kegiatan selanjutnya. Dan berdasarkan hasil diskusi disepakati bahwa guru-guru perlu mendapatkan pengayaan materi terkait Kurikulum Merdeka dan juga guru-guru perlu juga pengalaman langsung mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka.

Tahap Melayani

Rancangan kegiatan pada tahap melayani telah dihasilkan berdasarkan diskusi dengan mitra pada tahap persiapan sebelumnya. Maka berdasarkan rancangan yang telah disusun bersama mitra kegiatan tahap melayani ini terdiri dua kegiatan utama, yaitu kegiatan pelatihan sebagai penguatan informasi dan kegiatan pendampingan saat pengembangan produk oleh peserta pengabdian. Kegiatan ini bermitrakan guru-guru MGMP IPA MTs Kota Padang-Pariaman, yang setiap pertemuan tatap muka dilakukan di gedung pertemuan MAN Insan Cendekia Padang-Pariaman (Sintuak, Sintuk Toboh Gadang, Padang Pariaman, Sumatra Barat 25584).

Kegiatan pengabdian secara tatap muka dilaksanakan pada 2 September 2023, kegiatan ini dihadiri oleh 28 orang guru-guru anggota MGMP IPA MTs Padang-Pariaman. Kegiatan ini

dihadiri juga oleh Pengawas Madrasah, Bapak Dr. Rasman, M.Ag. Gambar 3 menunjukkan kegiatan pembukaan pada pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini.



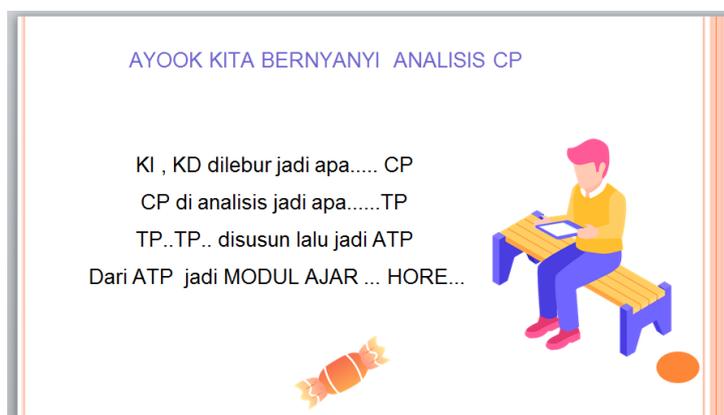
Gambar 3. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan tatap muka ini dilaksanakan dengan penguatan materi terkait Kurikulum Merdeka dan Modul Merdeka Belajar. Seluruh materi ini disampaikan oleh pemateri yang sangat ahli di bidangnya yaitu Bapak Suryadi Fajri, M.Pd dan Bapak Rilci Kurnia Illahi, M.Pd selaku fasilitator guru penggerak nasional.



Gambar 4. Pemaparan Materi tentang Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila

Pada sesi pertama Bapak Suryadi Fajri memaparkan tentang kebijakan Kurikulum Merdeka dan hal-hal utama apa yang membedakan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum sebelumnya. Penekanan pada materi pertama ini yakni pada Kurikulum Merdeka *output dan outcome* pembelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) tidak lagi Kompetensi Inti (KI) atau Kompetensi Dasar (KD) seperti pada Kurikulum 2013. Kemudian tujuan pembelajaran dijabarkan dari CP tersebut, sehingga dalam menyusun modul ajar pun hal pertama yang perlu dilakukan guru adalah memahami CP sesuai dengan fase belajar tiap tingkatan pada Kurikulum Merdeka.



Gambar 5. Cuplikan Materi 1 tentang Kurikulum Merdeka

Pada sesi kedua dipaparkan tentang profil pelajar Pancasila dan program penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang dicanangkan oleh Kurikulum Merdeka. Materi ini disampaikan oleh Rilci Kurnia Illahi M.Pd yang juga seorang fasilitator guru penggerak nasional. Hasil Tanya jawab pemateri dengan peserta pengabdian di awal kegiatan diketahui bahwa peserta belum sepenuhnya paham tentang profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sendiri diartikan sebagai profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan.

Fokus pada materi kedua ini meyakinkan guru-guru peserta MGMP bahwa sebenarnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru sebelumnya guru telah melatih indikator-indikator profil pelajar Pancasila. Misalnya saat guru melaksanakan pembelajaran dengan membuat siswa bekerja dalam kelompok guru telah melatih indikator bergotong royong pada profil pelajar Pancasila. Perubahan mindset guru yang semula merasa melatih profil pelajar Pancasila merupakan hal yang berat karena merupakan hal baru menjadi kepercayaan diri guru karena sebenarnya telah melatih elemen-elemen atau indikator profil pelajar Pancasila merupakan tujuan utama pada pemberian materi kedua ini.

Materi lainnya yang membuat guru-guru tertarik saat pemaparan tentang profil pelajar Pancasila ini adalah tentang praktik pelaksanaan P5. Amanat kurikulum menyatakan bahwa penerapan profil pelajar pancasila di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbagai cara salah satunya sebagai proyek. Pelaksanaan P5 sebagai proyek ini yang masih menjadi tanda-tanya bagi guru-guru terkait bentuk proyek, pelaksanaan bimbingan serta pendistribusian beban pengajar bagi pendamping proyek P5. Dan dengan pemaparan dari pemateri sebegini besar pertanyaan peserta terkait pelaksanaan P5 dapat terjawab dengan baik. Namun lebih lanjut materi tentang profilpelajar Pancasila ini mengerucut pada pelaksanaannya sebagai intrakurikuler, yaitu penerapan profil pelajar Pancasila dalam muatan pembelajaran karena sesuai dengan tema pengabdian ini hasil akhir yang diharapkan adalah modul ajar mata pelajaran IPA yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang dapat menguatkan profil pelajar Pancasila.

Setelah sesi materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pendampingan pengembangan modul ajar yang dipimpin langsung oleh tim pengabdian yaitu Adelia Alfama Zamista, M.Pd. Pada bagian ini fokus kegiatan adalah peserta MGMP mensepakati satu template modul yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam pengembangan modul ajar IPA Kurikulum Merdeka. Namun sebelum meminta peserta berdiskusi tentang template modul diberikan pengayaan materi tentang model-model pembelajaran yang dapat dijadikan basis dalam pengembangan modul ajar.

Salah satu model pembelajaran yang dikaji adalah model Pembelajaran *project based learning* (PjBL). Menurut Kokotsaki dkk, PjBL merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara menyeluruh yang melibatkan peserta didik dalam penyelidikan dan bekerjasama secara kontinu (Kokotsaki et al., 2016). Sementara itu Santyasa mengutarakan bahwa dengan menerapkan PjBL dalam proses pembelajaran akan mendorong peserta didik mendapatkan pengalaman baru dari menyelesaikan proyek yang diberikan (Santyasa et al., 2020). PjBL dipandang sebagai salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka khususnya dalam proses penguatan profil pelajar Pancasila (DITPSD Kemdikbud, 2022b)

Selanjutnya tim pengabdian memberikan contoh-contoh modul Kurikulum Merdeka kepada peserta. Lalu peserta secara berkelompok diminta untuk mendiskusikan dan membangun template dengan menentukan bagaian-bagian apa saja yang perlu pada modul yang nanti akan mereka kembangkan. Diberikan waktu diskusi selama 1 JP (50 menit). Selanjutnya perwakilan kelompok akan melakukan presentasi tentang template yang dirancang oleh kelompoknya. Di akhir kegiatan presentasi tim pengabdian akan memimpin diskusi klasikal untuk menetapkan template modul ajar yang akan dikembangkan oleh peserta pengabdian.



Gambar 6. Pemaparan Hasil Diskusi oleh Anggota Kelompok

Kegiatan pengabdian berlangsung sangat lancar, karena didukung kreativitas pemateri dalam melakukan *ice breaking* dan antusiasme peserta, sehingga dari awal hingga akhir suasana kegiatan pengabdian sangat bersemangat. Gambar 7 merupakan cuplikan kegiatan *ice breaking*.



Gambar 7. Kegiatan Ice Breaking

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah dikembangkannya template modul ajar Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran IPA. Pada template modul ajar ini peserata pengabdian sepakat bahwa unsur utama modul tetap merujuk pada ketentuan modul ajar pada Kurikulum Merdeka yang terdiri dari 3 bagian utama yaitu: 1) informasi umum, 3) komponen inti, dan 3) lampiran.

HALAMAN COVER	
MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA	
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)	
Nama penyusun	:
Nama Sekolah	:
Mata pelajaran	:
Fase D, Kelas / Semester	:

Gambar 8. Halaman Cover Template Modul Ajar Kurikulum Merdeka Hasil Diskusi Peserta Pengabdian

Template yang disusun peserta pengabdian ini memiliki beberapa keistimewaan salah satunya dengan memasukkan integrasi nilai-nilai Islam dan Sains di dalamnya. Berikut merupakan cuplikan bagian template modul yang membuat template yang disusun peserta pengabdian ini berbeda dengan modul ajar Kurikulum Merdeka yang sudah ada.

1. Asesmen diagnostik

Salah satu pembeda Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Pendahulunya adalah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan perbedaan individu siswa. Pembelajaran berdiferensiasi ini hanya bisa dilaksanakan jika guru telah mengetahui kondisi awal siswa. Untuk mendapatkan informasi tersebut maka dibutuhkan asesmen diagnostic. Maka pada template modul yang disusun oleh guru-guru peserta pengabdian juga terdapat bagian asesmen diagnostik. Namun pada bagian ini guru-guru sepakat untuk menggunakan instrumen tes diagnostic sekolah yang digunakan di awal semester yang merujuk instrument yang digunakan sekolah atau instrument yang digunakan guru BK.

2. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Kurikulum Merdeka menuntut guru mendidik siswa agar memiliki profil pelajar Pancasila yang didalamnya terdapat 6 elemen/indikator yaitu: Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong-Royong. Namun dalam template yang dikembangkan guru-guru tidak serta merta keenam elemen ini dilatihkan pada setiap materi. Guru perlu memilih elemen mana yang dapat dilatihkan sesuai dengan karakteristik materi dan model pembelajaran yang digunakan pada satu pertemuan tertentu.

Selanjutnya sebagai lembaga di bawah Kementerian Agama, guru juga perlu melatih profil pelajar rahmatan lil lamin. Terdapat 11 indikator pelajar rahmatan lil alamin, yaitu: Berkebinekaan Global, Berkeadaban (ta'addub), Keteladanan (qudwah), Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah), Mengambil jalan tengah (tawassut), Berimbang (tawazun), Lurus dan tegas (I'tidāl), Kesetaraan (musawah), Musyawarah (syura), Toleransi (tasamuh), Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār). Namun, sama seperti profil pelajar Pancasila guru perlu memilih elemen profil pelajar rahmatan lil alamin mana yang dapat dilatihkan sesuai dengan karakteristik materi dan model pembelajaran yang digunakan pada satu pertemuan tertentu.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN

Terdapat 6 Indikator Profil Pelajar Pancasila dan 11 Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Di dalam modul Guru perlu memilih indikator mana yang dapat dilatihkan sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

- Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- Berakhlak Mulia,
- Mandiri,
- Bernalar Kritis,
- Kreatif,
- Bergotong-Royong,

- Berkebinekaan Global
- Berkeadaban (ta'addub);
- Keteladanan (qudwah);
- Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah);
- Mengambil jalan tengah (tawassut);
- Berimbang (tawazun);
- Lurus dan tegas (I'tidāl);
- Kesetaraan (musawah);

Gambar 9. Bagian Profil Pelajar Pancasila pada Modul Ajar

3. Pemahaman bermakna

Pemahaman bermakna diisi dengan hal bermakna apa yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Pada bagian ini juga ditambahkan pemahaman bermakna terkait integrasi nilai-nilai Islam dan Sains

4. Peta Konsep

Guru juga merancang template modul ajar dengan menambahkan peta konsep pada bagian Lampiran. Peta konsep ini menurut guru dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami alur pembelajaran dan hubungan antar konsep dalam satu materi ajar.

5. Materi Ajar

Pada bagian lampiran guru juga menyepakati untuk menambahkan bagian materi. Bagian materi ini meski tidak tercantum dalam bagian yang harus ada dalam modul menurut ketentuan kurikulum, namun menurut guru bagian ini penting. Karena adanya bagian materi dapat menjadi acuan bagi guru dalam menyampaikan materi. Bagian ini juga dapat dibuat terpisah dan diberikan kepada siswa sebagai bahan bacaan. Lebih lanjut, jika suatu saat guru berhalangan hadir dan harus digantikan oleh guru lain, bagian materi ini dapat menjadi acuan bagi guru pengganti dalam melaksanakan proses pembelajaran.

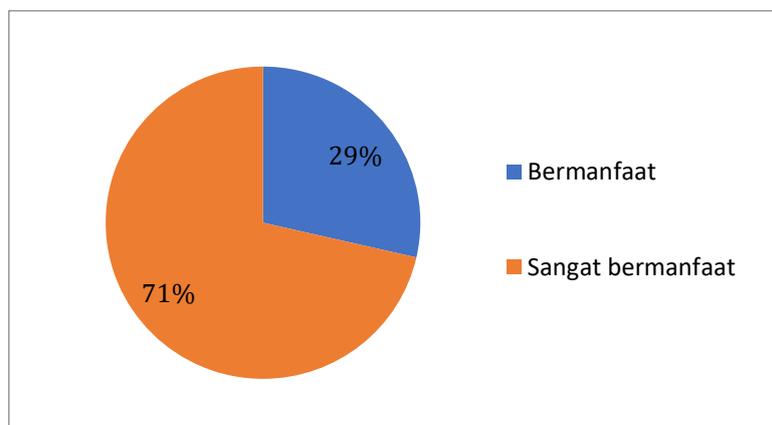
6. Bahan bacaan guru dan siswa

Bagian ini merupakan list bahan bacaan yang dapat digunakan oleh guru dan siswa, disajikan dalam bentuk penyajian daftar pustaka. Perlu pula ditambahkan sumber-sumber terkait integrasi nilai-nilai Islam dan Sains, contoh Qs. Al-Qashash ayat 73 terkait penjelasan tentang Rotasi Bumi.

Tahap Refleksi

Evaluasi dilakukan dengan melakukan FGD dan mendiskusikan tentang bagaimana guru-guru menggunakan template yang telah dikembangkan pada kegiatan sebelumnya untuk menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka. Hasil diskusi pada kegiatan FGD menyatakan dengan template yang telah ada guru-guru semakin mudah menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka. Apalagi pada pertemuan sebelumnya guru-guru juga sudah dibimbing dalam menurunkan tujuan pembelajaran (TP) dari CP dan menyusun ATP dari TP. Guru-guru menyatakan bahwa semua kelompok guru telah berhasil menyusun modul ajar berdasarkan template yang telah dikembangkan sebelumnya. Namun guru-guru masih merasa perlu dibimbing untuk menyempurnakan modul ajar yang telah dikembangkan.

Pada tahap refleksi ini juga dilakukan penyebaran kuesioner kepada peserta pengabdian yang di dalamnya memuat pertanyaan-pertanyaan terkait bagaimana persepsi peserta tentang kebermanfaatan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Kuesioner disebarakan melalui *google form*. Hasil pengolahan data diperlihatkan pada Gambar 10.



Gambar 10. Persepsi Peserta tentang Kebermanfaatan Kegiatan Pengabdian

Hasil jawaban peserta terhadap kuesioner yang telah disebarakan menunjukkan bahwa menurut peserta kegiatan PkM ini sangat bermanfaat, karena melalui kegiatan ini peserta mendapat kejelasan tentang bagaimana menyusun TP dari CP. Bagaimana menguraikan ATP untuk fase D selama 3 tahun, bahkan peserta juga langsung mendapat pengalaman dan bimbingan untuk dapat mengembangkan modul ajar sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka, yaitu modul ajar yang dapat menguatkan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek.

4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah:

- a. Peningkatan pengetahuan peserta tentang Kurikulum Merdeka, profil pelajar Pancasila, dan pengetahuan tentang bagaimana merancang pembelajaran untuk menguatkan profil pelajar Pancasila berbasis model PjBL.
- b. Rancangan template modul ajar Kurikulum Merdeka berbasis PjBL yang di dalamnya dapat disusun kegiatan pembelajaran untuk menguatkan profil pelajar Pancasila

Kedepannya, kegiatan pengabdian ini masih dapat dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan penerapan pembelajaran PjBL untuk membangun karakter pelajar Pancasila. Bahkan hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat dijadikan penelitian untuk menguji bagaimana efektifitas penerapan modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran berbasis PjBL pada Kurikulum Merdeka untuk membangun Karakter Pelajar Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UIN Imam Bonjol Padang yang telah memberikan dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini. Terimakasih pula kepada guru-guru MGMP MTs IPA Terpadu Kota Padang-Pariaman atas partisipasi aktifnya selama kegiatan, serta terimakasih kepada Pengawas Madrasah Kota Padang-Pariaman yang memberi dukungan penuh dengan turut hadir dan memberikan semangat selama kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dani, A., & Nurlizawati, N. (2023). Adaptasi Guru Sosiologi Sekolah Penggerak di Kota Padang Terhadap Kurikulum Merdeka. *Naradidik: Journal of Education and ...*, Query date: 2023-07-07 22:41:02. <https://naradidik.pj.unp.ac.id/index.php/nara/article/view/100>
- DITPSD Kemdikbud. (2022a). *Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD*. [ditpsd.kemdikbud.go.id. http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hal-hal-esensial-kurikulum-merdeka-di-jenjang-sd](http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hal-hal-esensial-kurikulum-merdeka-di-jenjang-sd)
- DITPSD Kemdikbud. (2022b). *Profil Pelajar Pancasila*. [ditpsd.kemdikbud.go.id. http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila](http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila)
- Furco, A., & Billig, S. H. (2002). *Service learning: The essence of the pedagogy*. IAP.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Pembelajaran dengan Paradigma Baru dan Berdiferensiasi [Siaran Pers]*. - Penelusuran Google. (n.d.). Retrieved April 19, 2023, from <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Kemendikbudristek.+%282022%29.+Kurikulum+Merdeka%3A+Pembelajaran+dengan+Paradigma+Baru+dan+Berdiferensiasi+%5BSiaran+Pers%5D>.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277.
- Magdalena, I., Elyyuspita, M., & Irmawati, N. (2023). Analisis Proses Pembuatan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Capaian Pembelajaran pada Siswa Kelas IV SDN Pondok Jengkol. *MASALIQ*, 3(3), 362–369.

- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.
- Muin, A., Fakhrudin, A., Makruf, A. D., & Gandi, S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.
- Nathasia, H., & Abadi, M. (2022). Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 11 Malang. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 227–245. <https://doi.org/10.24114/bss.v11i3.39685>
- Nisa, S., Lena, M. S., Thayyiba, G. H., & Puspita, I. D. (2023). Analisis Penyusunan Capaian Pembelajaran Matematika Kurikulum Merdeka di SDS Trisula Perwari. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5).
- Oktapriana, C., Nurdiniah, D., Bhuana, K. W., & Novianti, N. (2021). Pendampingan Perhitungan Harga Jual Melalui Metode Service Learning Bagi Kedai Kopi di Kota Bekasi. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 265–274.
- Profil Pelajar Pancasila*. (n.d.). ditpsd.kemdikbud.go.id. Retrieved April 20, 2023, from <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75–94.
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 5(1), 40–50.
- Santyasa, I. W., Rapi, N. K., & Sara, I. (2020). Project based learning and academic procrastination of students in learning physics. *International Journal of Instruction*, 13(1), 489–508.
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru penggerak dan transformasi sekolah dalam kerangka inkuiri apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 1–12.
- Satyawati, S., Dwikurnaningsih, Y., & ... (2022). The Meningkatkan Kemampuan Implementasi Merdeka Belajar Melalui Seminar Online Bagi Guru dan Kepala Sekolah. *Dinamisia: Jurnal ...*, Query date: 2023-07-07 22:41:02. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/8103>
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 130–144.
- Sutrisno, S., & Yulia, N. M. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka/Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 5(1), 30–44.
- Wardhani, M. K. (2020). Service Learning Mahasiswa Guru sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat di Yayasan Sosial Edukatif. *Prosiding PKM-CSR*, 3.